

**METODE DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DI KECAMATAN
ILIR TIMUR I KELURAHAN 20 ILIR
DAERAH III RT. 35 RW. 13
KOTA PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

**DERMAWAN
NIM. 612015141**

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2019

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

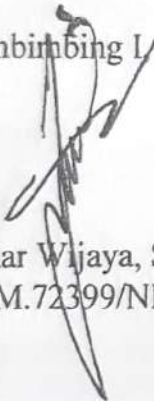
Assalamu 'alaikum Wr, Wb.

Setelah mengadakan bimbingan dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul : METODE DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DI KECAMATAN ILIR TIMUR I KELURAHAN 20 ILIR DAERAH III RT. 35 RW. 13 KOTA PALEMBANG, ditulis oleh saudara DERMAWAN telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.

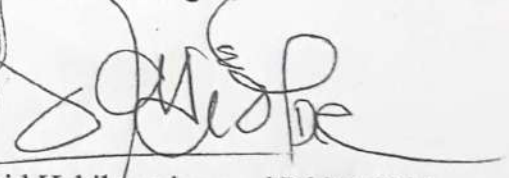
Pembimbing I,



Idmar Wijaya, S.Ag.,M.Hum
NBM.72399/NIDN.0215116802



Pembimbing II,



Sayid Habiburrahman, SPd.I.,MPd.I
NBM.1051237/NIDN.0217048502

**METODE DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DI KECAMATAN
ILIR TIMUR I KELURAHAN 20 ILIR
DAERAH III RT. 35 RW. 13
KOTA PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudara DERMAWAN, NIM. 612015141
Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal 2020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
Memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Palembang, 2020

Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,

Dr. Rulitawati, M.Pd
NBM/NIDN 895938/0206057201

Sekretaris,

Helvadi, S.H.M.H
NBM. /NIDN.



Penguji I,

Dr. Purmansyah Ariadi, M.Hum
NBM/NIDN 731454/021512126902

Penguji II,

Titin Yenni, S.Ag., M.Hum
NBM/NIDN 995866/0215127001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Purmansyah Ariadi, M.Hum
NBM/NIDN 731454/021512126902

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“BERJAMA’AH AKAN BERKAH”

Kupersembahkan Untuk :

**Ayahanda dan Ibunda yang kucintai
Guru-guru yang kuhormati
Teman-teman yang kusayangi
Dan Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi taufiq dan hidayah atas segala nikmat dan karunia-Nya, Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah berdakwah berjuang keras untuk menegakkan Islam, sehingga dapat kita rasakan sampai sekarang ini.

Selanjutnya, Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam dalam Ilmu Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan dan dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar berhasil sebagaimana mestinya, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis. Untuk itu semua penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abid Djazuli, S.E.,M.M, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Idmar Wijaya, S.Ag.,M.Hum selaku ketua Prodi KPI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan pembimbing I.

Ibu Titin, S.Ag.,M.Hum selaku sekretaris Prodi KPI Fakultas Agama
Islam

4. Bapak Sayid Habiburrahman, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku pembimbing II.
5. Ayah dan Ibu serta ayunda dan kakanda tercinta yang telah memberikan dorongan moril dan materil selama penulis menjalani studi dan selalu menyertakan do'a restu untuk keberhasilan ini.
6. Semua teman-teman seperjuangan yang telah membantu dalam, penyelesaian, penelitian dan penulisan skripsi ini, terkhusus buat saudara Al-Mujahid Sonny Akbar Zulkipli di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal shalih di sisi Allah SWT. Akhirnya saran dan kritik yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini.

Penulis,

DERMAWAN
NIM. 612015141

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “METODE DAKWAH JAMA’AH TABLIGH DI KECAMATAN ILIR TIMUR I KELURAHAN 20 ILIR DAERAH III RT. 35 RW. 13 KOTA PALEMBANG”. Permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah Apa saja aktivitasnya. Bagaimana Metode Dakwah Jama’ah Tabligh serta Apa saja tantangan Jama’ah Tabligh dalam Berdakwah di Kecamatan Ilir Timur I Daerah III Rt. 35 Rw.13 Kota Palembang.

Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa metode, aktivitas dan tantangan dakwah jama’ah tabligh di Kecamatan IT 1 D III RT. 35 RW. 13 Kota Palembang adalah Pendekatan kepada masyarakat dengan cara ta’lim wa ta’lum yaitu proses belajar dan mengajar yang mempelajari tentang adab-adab sehari-hari yang di sunnahkan oleh baginda Rasulullah Shallallahu’alaihi wa sallam. Contohnya adab makan, minum, istinja’ yaitu membersihkan kotoran atau hadats kecil maupun besar kemudian adab tidur. Mereka juga mendatangi rumah-rumah dari seluruh rumah warga untuk mengajak mereka (warga) memakmurkan masjid. Aktivitasnya mereka selesai shalat subuh dan berzikir berjama’ah mereka melakukan amalan musyawarah bersama jama’ah. Setelah itu pemimpin musyawarah memberikan targib atau semangat kepada anggota musyawarah. Para jama’ah diminta keterangan atas dakwah yang kemarin yang telah mereka kerjakan dalam kegiatan dakwah berjama’ah untuk menyampaikan risalah Allah dan Rasul-Nya, Kemudian para da’i Jama’ah tabligh dalam bermusyawarah merekapun diminta oleh amirul musyawarah untuk meminta usulan-usulan apa yang akan diamalkan dalam satu hari kedepan,. Adapun tantangan yang dialami jama’ah tabligh adalah dihina, ditolak, dicaci maki, dicemooh, dibilang gila, dikucilkan, diusir, ditentang, diboikot, dibilang menyesatkan orang padahal mengajak sholat lima waktu ke masjid, dibilang amalannya bid’ah, dibilang bodoh. Padahal mereka mengajak kepada kampung yang sebenar-benarnya kampung yaitu kampung akhirat.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	20
C. Batasan Masalah	20
D. Tujuan Penelitian	21
E. Populasi dan Angket	21
F. Kegunaan Penelitian	21
G. Hipotesa Penelitian	22
H. Operasional Penelitian	22

I. Variabel Penelitian.....	22
J. Metode Penelitian	23
K. Sistemetika Pembahasan.....	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dakwah	27
B. <i>Fhadilah</i> (keutamaan) Dakwah	30
C. Kaidah-Kaidah Dalam Berdakwah	31
D. Metodologi Dakwah	32
E. Hukum Dakwah	34
F. Pengertian Da'i	35
G. Pengertian Mad'u	36

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Ringkas Jama'ah Tabligh IT 1.....	37
B. Kondisi Geografis Lokasi Dakwah Jama'ah Tabligh IT 1	37
C. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Setempat	38
D. Kondisi Pendidikan Masyarakat Setempat	40
E. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Setempat	42
F. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat	42

BAB IV ANALISA DATA

A. Metode Dakwah Jama'ah Tabligh IT I Palembang	45
B. Aktivitas Jama'ah Tabligh Dalam Berdakwah	46

C. Tantangan Jama'ah Tabligh Dalam Berdakwah.....	48
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	54
--------------------	----

B. Saran-Saran.....	55
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT PERYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dermawan

Tempat/ Tanggal Lahir : Palembang/15 Desember 1976

NIM : 612015141

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah skripsi ini Bebas Plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti Plagiat dalam karya ilmiah ini maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana diatur dalam Peraturan mendiknas RI Nomor 17 Tahun 2010 dan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Palembang, Agustus 2020

 menyatakan
METERAI
TEMPEL
TOL. 20
A CASAHF946522104
6000
ENAM RIBURUPIAH
Dermawan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu yang sangat urgen bagi keberlangsungan agama Islam sebab dakwah telah dilaksanakan oleh nabi Muhammad SAW. Dan diteruskan oleh para sahabat, para ulama dan seterusnya.

Berkembangnya Islam sampai saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa itu semua berkat adanya aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para juru dakwah dan para ulama yang dengan semangat dan keikhlasannya mengembangkan agama Islam kepada mereka yg belum memeluk agama Islam.

Sejarah memberikan pelajaran pada kita bahwa setiap kelompok yang menyeru atau mengajak kita pada suatu paham niscaya ada pengikutnya, meskipun paham itu tidak benar atau bathil. Aliran atau paham yang bathil dapat berkembang dengan penyiaran yang terus menerus., sebaliknya paham yg benar akan luntur jika meninggalkan upaya penyiaran dan dakwah. Karna memang suatu hal tidak akan tersiar dan tersebar dengan sendirinya melainkan harus ada orang yang menyiarkan dan mendakwahkan hal tersebut.

Jelaslah bahwa dengan aktivitas dan dakwah yang dilakukan oleh umat Islam terutama tokoh-tokohnya, agama Islam mampu menyebar ke berbagai penjuru wilayah dunia. Maka urgensi dakwah di dalam agama Islam begitu amat menentukan bagi masa depan agama ini. Islam tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya aktivitas dakwah.

Setiap usaha apapun tujuannya, hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula usaha dakwah Islam yang mencakup segi-segi yang sangat luas itupun hanya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, bilamana sebelumnya sudah dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan secara matang pula.

Penyelenggaraan dakwah dikatakan berjalan secara efektif dan efisien bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengurbanan-pengurbanan yang wajar. Penyelenggaraan dakwah yang tidak efektif apalagi tidak efisien merupakan suatu kerugian yang sangat besar, berupa pemborosan pikiran, tenaga, waktu, biaya dan sebagainya. Kerugian semacam itu dapat diperkecil bilamana penyelenggaraan dakwah didahului dengan perencanaan dakwah yang matang.

Rasulullah SAW, merupakan ancaman bagi kepentingan dan hidup mereka yang dibangun di atas kezaliman. Rasul SAW telah menghalangi jalan bagi tersalurkannya hawa nafsu dan keserakahan mereka. Rasul SAW, tidak berhasil mereka bujuk untuk mengikuti keinginan dan nafsu mereka. Para pengikut kebatilan, dulu maupun sekarang, melihat pembawa ajaran kebenaran sebagai musuh. Sebab para pengusung kebenaran itu berkata kepada mereka, “Tidak ada tempat bagi kemaksiatan, tidak ada waktu untuk mengikuti hawa nafsu, dan tidak ada ruang untuk kezaliman.”

Setelah masuk Islamnya Umar bin Khattab ra, dan Hamzah bin Abdul Muthalib ra, serta turunnya perintah untuk dakwah secara terang-terangan, maka dimulailah fase dakwah *dzahriyah* (terang-terangan).¹

Seluruh sahabat melakukan dakwah ke seluruh penjuru Makkah. Meski perjuangan mereka sangat bersat karena menghadapi penolakan yang kasar dari sebagian besar penduduk Makkah yang sangat berpegang teguh pada agama nenek moyangnya yakni menyembah berhala. Sehingga Rasulullah SAW, memerintahkan mereka untuk hijrah ke Habasyah. Beliau juga berusaha untuk berdakwah ke Thaif, namun mereka pun menolak dakwah beliau. Tetapi karena pembinaan (tarbiyah) yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, para sahabat tetap sabar dan tawakal serta tetap dalam keimanannya yang agung, serta cintanya kepada Allah dan Rasul-Nya. Istri beliau Siti Khadijah adalah orang yang senantiasa menguatkan hati Rasulullah SAW, di masa-masa beratnya dakwah Islam. Beliau senantiasa menghibur saat sedih, selalu memotivasi saat hatinya gundah dan gelisah. Siti Khadijah ra, menjadi salah-satu faktor keberhasilan dakwah Nabi saw. Orang-orang kafir Quraisy, para kerabat, dan paman-paman Rasulullah saw, bersekongkol untuk membunuh beliau. Dan atas perintah Allah beliau pun hijrah ke Yatsrib atau Madinah untuk mendapatkan kondisi yang lebih kondusif dalam rangka mengembangkan dakwah Islam.²

Proses dakwah dapat mengambil tempat disemua lini terlebih lagi di tempat-tempat ibadah yaitu masjid, karena masjid memiliki berbagai fungsi, di

¹ Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiq Al-Makhtum*, (Ummul Qura : Jakarta Timur, 2017, cet. 15), hal. 88-198

² *Ibid*, hal. 328.

satu sisi masjid sebagai pusat keagamaan (ibadah dan dakwah), di sisi lain masjid sebagai wadah musyawarah dan pusat kegiatan sosial umat Islam. sebagai pusat keagamaan, masjid dapat meningkatkan amaliah ibadah dan akhlakul karimah; dan sebagai pusat kegiatan sosial, masjid sebagai simbolisasi ikatan ukhuwah Islamiyah dan talisilaturahim bagi umat Islam.

Sungguh kita hidup di zaman, di mana tangan-tangan kebatilan bekerja keras untuk merusak tatanan. Mereka gerogoti aqidah muslim dengan menyebarkan khurafat melalui film-film yang mengagungkan para dukun. Mereka rusak ekonomi dengan sistem ribawi. Mereka cemari budaya budaya dengan tebar budaya pornografi sehingga tidak ada perbedaan antara manusia dengan binatang. Mereka raih media dengan menawarkan hiburan yang menggerogoti akhlak dan moral generasi muda. Orang diajak tertawa dalam rentetan hiburan yang tidak bermakna. Padahal ulama mengatakan bahwa tertawa mematikan hati.

Rasulullah saw. menegaskan bahwa mengajak satu orang kepada kebaikan adalah dakwah. Maka dengan ini kegiatan dakwah tidak hanya terbatas pada kegiatan berceramah. Melainkan ia lebih berupa kegiatan menggunakan segala kemampuan, fasilitas dan kemungkinan lainnya untuk mempengaruhi orang lain agar taat kepada Allah. Orang bisa berdakwah dengan segala kemampuannya, menulis buku, berkomunikasi dengan orang lain dan lain sebagainya.

Ingat, dakwah adalah keniscayaan. Tanpa dakwah agama akan hilang. Tanpa dakwah kemanusiaan akan hancur. Selamat di dunia maupun di akhirat tidak ada pilihan kecuali dengan berdakwah di jalan Allah.

Setiap usaha apapun tujuannya, hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula usaha dakwah Islam yang mencakup segi-segi yang sangat luas itupun hanya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, bilamana sebelumnya sudah dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan secara matang pula.

Penyelenggaraan dakwah dikatakan berjalan secara efektif dan efisien bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengurbanan-pengurbanan yang wajar. Penyelenggaraan dakwah yang tidak efektif apalagi tidak efisien merupakan suatu kerugian yang sangat besar, berupa pemborosan pikiran, tenaga, waktu, biaya dan sebagainya. Kerugian semacam itu dapat diperkecil bilamana penyelenggaraan dakwah didahului dengan perencanaan dakwah yang matang.

Metode dakwah Rasulullah SAW pada awalnya dilakukan melalui pendekatan individual (personal approach) dengan mengumpulkan kaum kerabatnya di bukit Shafa. Kemudian berkembang melalui pendekatan kolektif seperti yang dilakukan saat berdakwah ke Thaif dan pada musim haji. Ada yang berpendapat bahwa berdakwah itu hukumnya fardhu kifayah, dengan menisbatkan pada lokasi-lokasi yang didiami para dai dan muballigh.

Jika pada satu kawasan sudah ada yang melakukan dakwah, maka dakwah ketika itu hukumnya fardhu kifayah. Tetapi jika dalam satu kawasan tidak ada orang yang melakukan dakwah padahal mereka mampu, maka seluruh penghuni kawasan itu berdosa di mata Allah, Dengan demikian sebenarnya dakwah

merupakan kewajiban dan tugas setiap individu, Jadi pada dasarnya setiap muslim wajib melaksanakan dakwah Islamiyah, karena merupakan tugas ‘ubudiyah dan bukti keikhlasan kepada Allah SWT. Penyampaian dakwah Islamiyah haruslah disempurnakan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga cahaya hidayah Allah SWT tidak terputus sepanjang masa. Para rasul dan nabi adalah tokoh-tokoh dakwah yang paling terkemuka dalam sejarah umat manusia, karena mereka dibekali wahyu dan tuntunan yang sempurna. Dibanding mereka, kita memang belum apa-apa.

Akan tetapi sebagai dai dan muballigh, kita wajib bersyukur karena telah memilih jalan yang benar, yakni bergabung bersama barisan para rasul dan nabi dalam menjalankan misi risalah Islamiyah. Konsekuensi dari pilihan itu kita harus senantiasa berusaha mengikuti jejak para nabi dan rasul dalam menggerakkan dakwah, amar ma’ruf nahi munkar, dalam kondisi dan situasi bagaimanapun. Persoalan yang kita hadapi sekarang adalah tantangan dakwah yang semakin hebat, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan itu muncul dalam berbagai bentuk kegiatan masyarakat modern, seperti perilaku dalam mendapatkan hiburan (entertainment), kepariwisataan dan seni dalam arti luas, yang semakin membuka peluang munculnya kerawanan-kerawanan moral dan etika. Kerawanan moral dan etik itu muncul semakin transparan dalam bentuk kemaksiatan karena disokong oleh kemajuan alat-alat teknologi informasi mutakhir seperti siaran televisi, keping-keping VCD, jaringan Internet, dan sebagainya.

Dakwah Rasulullah Saw Menurut History Islam (Periode Mekah-Madinah). Kata Kunci:Dakwah,Rasulullah History Islam.Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dakwah Rasulullah.menurut History Islam (Periode Mekah-Madinah) penelitian telaah pustaka denganmetode diskriptif ini menggunakan literature sebagai alat pengumpul data.Analisis yang digunakan yaitu reduksi data,penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Rasul Muhammad Saw.Adalah seorang pemimpin agama dan pemimpin negara yang mempunyai kepribadian terpuji.Beliau adalah panutan terbaik (uswatun hasanah) bagi umat muslim diseluruh dunia Islam.Melalui organisasi dakwah Islamiyah, Rasulullah mampu mengubah jalannya sejarah dan mempengaruhi secara besar-besaran perkembangan penyiaran Islam dari masa jahiliah (pra Islam) menuju masa peradaban Islam.Dakwah Rasulullah Saw periode Mekah Madinah bertujuan membentuk pribadi muslim (diMekah) bersifat majemuk sebagai unsur mutlak.

Membangun pemerintahan Islam di Madinah dimana komunitas penduduk Madinah bersifat plural. Kemajemukan di Madinah tercermin dengan adanya perbedaan agama, suku, maupun golongan dan untuk mewujudkan toleransi antar sesame melalui organisasi dakwah Islamiyah.

Keberhasilan Rasulullah dalam membangun pemerintahan ditandai dengan dibuatnya piagam Madinah sebagai Undang-Undang yang mengatur komunitas penduduk Madinah yang plural. Hal itu tidak terlepas dari upayanya dalam memperjuangkan dan mendawahkan Islam, sehingga beliau dikenal sebagai rasul yang amat disegani dan mendapatkan simpati dari umat Islam di Mekah

dan Madinah pada saat itu dan dunia Islam pada umumnya. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Rasulullah Saw merupakan Rasul pemimpin agama serta pemimpin negara yang telah memberikan tauladan terbaik dalam aktivitas dakwah Islamiyah bagi umat muslim di Mekah Madinah dan seluruh umat muslim di dunia pada umumnya. Pokok pikiran Rasulullah Saw dalam dakwah terletak pada upaya bagaimana mentransformasikan Islam kepada semua sisi kehidupan yang pluralistik.

Dakwah Rasulullah pada prinsipnya berintikan pada satu keinginan yaitu terbangunnya sebuah kehidupan yang Islami dengan toleransi di muka bumi ini diawali dari tingkat individu, keluarga masyarakat, pemerintah sampai pada tingkat peradapan yang diakhiri dengan kembalinya kepemimpinan ditangan umat muslim.

Untuk mewujudkannya ada tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu ta'rif (tahapan seruan, pengenalan, penyebaran fikrah dan menyampaikannya kepada seluruh lapisan masyarakat), takwin (menyeleksi pendukung, mempersiapkan pasukan dan memobilisasi shof dari kalangan para mad'u) dan tanfidz (tahap aksi dan produksi). Dakwah yang dijalankan oleh Rasulullah Saw mempunyai ciri-ciri tersendiri, hal ini sebagai manifestasi terhadap dakwah yang dilakukannya, tetapi ada juga yang berdakwah melebihi-lebih kan sehingga di sebut ekstrim itu bisa saja menyebabkan kesyirikan dan mengkafirkan kaum muslimin.

Kegiatan penyiaran Agama Islam adalah sebagian dari kegiatan dunia. Bagi seorang dai, penyampaian kebenaran islam kepada umat merupakan sebuah kewajiban. Secara khusus, memperbaiki dan meluruskan aliran dan paham sesat

yang tumbuh subur dan semarak di kalangan umat islam Indonesia merupakan usaha yang harus dilakukan. Dalam usaha menyiarkan dakwah dan perkembangan aliran dan paham sesat pada zaman modren tidak bisa lagi dilakukan secara perorangan atau sebuah lembaga seperti MUI secara sendirian. Di era global, keberhasilan dakwah islam sangat membutuhkan jaringan. Jaringan berarti hubungan horizontal dan vertical antara sejumlah elemen atau lembaga. Jaringan ini berfungsi sebagai saluran informasi secara timbal balik untuk tujuan bersama malalui tindakan tertentu. Semakin luas bentuk sebuah jaringan semakin efektif usaha yang dilakukan untuk keberhasilan program.

Pada masa permulaan dakwah, Rasulullah saw berdakwah kepada orang yang beliau rasa telah bersedia untuk menerima Islam, tanpa mengira umur, kedudukan, bangsa, atau tempat. Baginda Rasulullah saw tidak pernah melakukan diskriminasi. Beliau mengajak manusia tanpa ada pilih kasih dan selalu memperhatikan kesediaan mereka untuk menerima Islam, sehingga banyak yang hatinya terpicat oleh Islam. Tak sampai disitu mereka pun merelakan diri menerima Islam dengan segala konsekuensinya.

Dalam metode Rasulullah saw, beliau bersungguh-sungguh untuk mentarbiyah (mendidik dan membentuk) pemeluk-pemeluk Islam dan menyempurnakan tsaqafah mereka mengenai agama Islam, disamping mengajarkan Al-Quran kepada mereka. Sahabat-sahabat ini bahkan telah membentuk satu kumpulan dan selanjutnya bergandengan tangan dalam menyebarkan dakwah Islam.

Dalam konteks agama, dakwah ialah menyeru ke jalan Allah. Perkataan dakwah juga bermaksud masyarakat Islam. Pada masa Dinasti Fatimiyyah, dakwah berarti doktrin, agama, masyarakat, mazhab dan patuh kepada imam. Pada dasarnya tujuan takwah sifatnya bertahap, dan sangat beragam, ini terkait dengan heteroginitas objek dakwah, dan perbedaan-perbedaan problematik yang dihadapi oleh objek dakwah. Dengan demikian, secara global tujuan dakwah paling tidak dapat dibagi menjadi dua garis besar sebagai berikut :

Tujuan Umum : Agar manusia memahami ajaran Islam, dan melaksanakan perintah Allah sebagaimana yang diperintahkan. dan menjauhi larangan Allah Swt sebagai mana yang dilarang oleh Allah Swt. Islam adalah agama dakwah, agama yang mengajak umat manusia ke jalan Allah SWT dengan hujah-hujah yang benar dan nyata, sebagaimana Allah SWT telah berfirman di dalam Al-Qur'an, sebagai berikut :

قَدْ أَفْلَحَ مَن هَدَىٰ ۖ هَدَىٰ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّبِينٍ ۖ وَإِن كَانَ لِلَّهِ ۖ وَمَا

أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٨٠١﴾

“Katakanlah (Muhammad), : "Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata (pengetahuan yang benar), Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik".³

³ Al-Qur'an dan Terjemah, (QS. Yusuf [12] : 108)

Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an Al-Karim :

كَلَّمَ بِخَيْرِ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْبِرِّ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْفِرِّ ۚ هَٰذَا هُوَ خَيْرٌ لَّهُمْ
 اللَّهُمَّ بِكَ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ وَتُؤْمِنُونَ
 بِذُنُوبِهِمْ ۚ اللَّهُمَّ تَأْمُرُونَ بِالْبِرِّ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْفِرِّ ۚ هَٰذَا هُوَ خَيْرٌ لَّهُمْ

*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.*⁴

Dari Abdullah bin Amr radhiyallahu ta'ala 'anhu, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

بَلِّغُوا عَلَيَّ وَلَوْ آيَةً

*“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”.*⁵

Berdasarkan ayat dan hadits di atas komunitas Jama'ah Tabligh berdakwah menyampaikan risalah Islam yang telah diturunkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam, yakni berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, komunitas Jama'ah Tabligh mengajak manusia ke jalan Allah Subhanahu wata'ala untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam terutama mengajak mereka yang telah beragama Islam tetapi tidak mau shalat, untuk pergi ke masjid-masjid Allah dan melaksanakan perintah-perintah Allah, yakni shalat lima waktu dan selain itu mereka juga akan di berikan mudzakah atau

⁴ Al-Qur'an dan Terjemah, (Qs. Ali-Imran Ayat 110)

⁵ Al-Hadits, (HR. Bukhari)

peringatan untuk mengingatkan bahwasanya shalat adalah kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat dan mereka juga akan diajarkan membaca Al-Qur'an dan diajarkan tentang adab-adab sehari-hari seperti adab makan, adab itinja', adab tidur dan lain-lain berdasarkan sunnah Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam.

Fenomena umat pada zaman sekarang mereka kebanyakan tidak mau mengamalkan ajaran agamanya, dalam kehidupan kita sekarang masih banyak mereka yang KTP nya beragama Islam tetapi mereka jauh dari nilai-nilai dan ajaran Islam, sehingga orang-orang yang seperti ini harus diajak, diseru, dan diingatkan agar mereka kembali kepada ajaran Islam yang sesungguhnya, yakni yang menyeluruh seperti yang telah Allah firmankan di dalam Al-Qur'an Al-Karim,

بَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوًا بِتِلْكَ آيَاتِنَا لَكُمْ نُعُوذُ بِهَا

*“Wahai orang-orang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu”.*⁶

Hari ini kebanyakan manusia tidak sadar bahwa saat ini agama telah dirusak bahkan tidak merasakan bahwa agama perlahan-lahan keluar dari dalam dirinya, merasa bangga hidup dalam kemusrikan dan saling berbangga hidup dalam kejahilan, ketika berhadapan dengan urusan perut dan di bawah perut ia mengikuti cara-cara orang kafir dalam mendapatkan dan mememanfaatkannya. Ia

⁶ Al-Qur'an dan Terjemah, (Qs. Al-Baqarah Ayat 208)

bangga dengan pakaian orang-orang kafir bahkan tanpa sadar seluruh pola hidupnya mengikuti cara-cara ahlul batil.

Dari Abu Hurairah, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

لَا تَبْتَغُوا مِثْلَ مَا سَأَلْتُمْ حَتَّى تَأْخُذُوا هَبْءَ خَدَّيْكُمْ نَقِيلًا هَبْءًا ، شَبَّارِيَهُ شَبَّارِيَهُ وَذُرَّ عَا
يَبْدُلُ عَ فَبَيْعِ هَلِيْنَا رُسُلِ اللَّهِ كَطَرِيسِ وَيَوْمِ . فَبَقَالَ وَمِنْ لَنَا مُبَلَّا أَوْلَاهُ هَكَ

“Kiamat tidak akan terjadi hingga umatku mengikuti jalan generasi sebelumnya sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta.” Lalu ada yang menanyakan pada Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, “Apakah mereka itu mengikuti seperti Persia dan Romawi?” Beliau menjawab, “Selain mereka, lantas siapa lagi?”⁷

Dari Abu Sa’id Al Khudri *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata bahwa

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

لَتَنْبَغَنَّ مِنَ الْمَنَاقِبِ لَكُمْ شَبَّارِيَهُ شَبَّارِيَهُ وَذُرَّ عَا يَبْدُلُ عَ فَبَيْعِ هَلِيْنَا رُسُلِ اللَّهِ كَطَرِيسِ وَيَوْمِ . فَبَقَالَ وَمِنْ لَنَا مُبَلَّا أَوْلَاهُ هَكَ

“Sungguh kalian akan mengikuti jalan orang-orang sebelum kalian sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta sampai jika orang-orang yang kalian ikuti itu masuk ke lubang dhob (yang sempit sekalipun, -pen), pasti kalian pun akan mengikutinya.” Kami (para sahabat) berkata, “Wahai Rasulullah, apakah yang diikuti itu adalah Yahudi dan Nashrani?” Beliau menjawab, “Lantas siapa lagi?”⁸

⁷ *Al-Hadits*, (HR. Bukhari no. 7319)

⁸ *Al-Hadits*, (HR. Muslim no. 2669)

Rasulullah SAW dan para pengikutnya mengajak, menyeru manusia ke jalan Allah SWT berdasarkan kebenaran, keyakinan, dan argumentasi rasional dan syari'at. Maha Suci Allah, Maha Bersih, Maha Agung, Maha Besar, Maha Kudus dari memiliki sekutu, tandingan, pesaing, yang menyamai, anak, bapak, isteri, pembantu, atau penasihat. Allah SWT Maha Suci, Maha Bersih, Maha Tinggi, dari semua hal tersebut setinggi-tingginya.⁹

Islam adalah agama yang sempurna yang mengajak manusia kepada kebahagiaan dunia maupun kebahagiaan di akhirat kelak. Allah SWT telah menurunkan wahyu kepada Rasul-Nya Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya yang terang benderang, sebagaimana Allah SWT telah berfirman di dalam Al-Qur'an, sebagai berikut :

الْأَرْكَانَ كِتَابَ الْبُرْهَانِ الْإِلَهِيِّ لِكُلِّ جُورٍ نَاكِدٍ مِّنْهُمُ الْإِنْسَانُ
 وَالنَّوَارِ الْبَارِئِينَ وَهُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ الْوَحْيَ فِي الْوَيْدِ
 فَصَلِّ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ

*“Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu (Muhammad) supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji”.*¹⁰

Dakwah merupakan misi penyebaran Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Ini artinya dakwah menjadi misi abadi untuk sosialisasi nilai-nilai Islam dan upaya *rekonstruksi* masyarakat sesuai dengan *adagium* Islam *rahmatan lil'alamin* (ISRA) yaitu rahmat bagi alam semesta. Kegiatan mulia

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Al-Qur'an dan Terjemah, (QS. Ibrahim [14] : 1)*

tersebut dapat dilakukan melalui lisan (*bi al-lisan*), tulisan (*bi al-kitabah*) dan perbuatan (*bi al-hal*). Model masyarakat yang ingin diwujudkan adalah umat terbaik atau istilah Al-Qur'an *khaira ummah* di mana aktivitas *amar ma'ru nahi munkar* berjalan dan terjalin secara berkelanjutan. Nabi Muhammad SAW telah berhasil membangun umat terbaik pada zamannya sebagaimana pengakuan dari Al-Qur'an.

Di era globalisasi saat ini, selain peluang, dakwah menghadapi berbagai tantangan yang sangat berat, terutama dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi dalam bidang komunikasi. Oleh sebab itu, kajian terhadap pengembangan konsep dakwah dan evaluasi terhadap gerakan (*harakah*) dakwah dewasa ini harus terus dilakukan secara *intensif* dengan melibatkan berbagai pihak. Pemikir dakwah, tokoh organisasi Islam, aktivis dakwah (*da'i* dan *da'iyah*) dituntut untuk merevisi konsep dakwah dan gerakan dakwah, sehingga dakwah mampu menawarkan solusi terhadap problematika kehidupan masyarakat modern adalah depresi dan stres akibat dari kehampaan nilai spiritual. Untuk itu dakwah yang berbasis pada analisis kebutuhan masyarakat menjadi keniscayaan.

Agama merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun secara kelompok. Dengan adanya agama manusia dapat menjalankan roda kehidupannya sesuai kefitrahan manusia itu sendiri sehingga pada akhirnya nanti agama akan menjadi satu-satunya pedoman

hidup bagi manusia itu sendiri yang harus diberlakukan dalam segala aspek kehidupan manusia.¹¹

Akan tetapi, meskipun pada kenyataannya eksistensi agama di tengah-tengah kehidupan manusia menjadi suatu kebutuhan yang harus diterapkan dalam kehidupan dan segala aspeknya, manusia seringkali bersikap lain bahkan tidak jarang dari mereka yang melupakan sisi lain dari kebutuhan mereka akan agama itu sendiri. Sehingga disisi lain masih saja ada diantara mereka yang menganggap agama itu memberatkan sehingga sulit untuk melaksanakan ajaran agama tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Problem seperti inilah yang kerap kali muncul dalam kehidupan beragama seseorang. Padahal kita tahu manusia sebagai makhluk lemah membutuhkan kekuatan lain dalam dirinya sebagai jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.¹²

Maka dari itu, Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan lil'alamin*. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakalah ajarannya dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen.¹³ Islam secara sempurna memberi petunjuk bagi manusia untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Islam sebagai sebuah pelajaran *ilahiyyah* yang berisi tata nilai kehidupan yang akan menjadi sebuah konsep yang mulia jika diterapkan dalam kehidupan nyata. Masyarakat akan tenggelam dalam kesesatan dan tetap dalam kegelapan

¹¹ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hal. 3

¹² *Ibid.*, hal. 5

¹³ Siti Muria, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta : Celaban Timur, 2000), hal.12

jika tidak disinari oleh cahaya keislaman. Manusia akan hidup dalam kebingungan dan kebimbangan jikalau hidup tanpa pegangan yang kokoh dengan ajaran Allah.¹⁴

Setiap agama yang timbul dalam kehidupan manusia di dunia dapat dipastikan mempunyai tujuan untuk menyebarkan ajaran kebenaran kepada seluruh umat manusia. Agama Islam sendiri dalam penyebaran syariat Islam telah ada sejak diutusnya Nabi Muhammad SAW dan usaha untuk menyebarkan kebenaran agama yang diyakini datang dari Tuhan dan menganutnya dianggap sebagai suatu tugas suci dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa disebut dakwah.

Perintah dalam melaksanakan dakwah Islamiyah yang merupakan tugas sebagai manusia muslim tercantum di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, antara lain yaitu :

وَيَذَكِّرْكُمْ أَنْ يَتَذَكَّرُوا إِلَىٰ آلِهِمْ وَيَتَذَكَّرُوا إِلَىٰ آلِهِمْ وَيَتَذَكَّرُوا إِلَىٰ آلِهِمْ
فَ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿٤٠١﴾

“Dan hendaknya diantara kalian kamu segolongan umat menyeru pada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah pada yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Ali-Imran :104).¹⁵

¹⁴ Umi Musyarofah, *Dakwah KH Hamman Dja'far dan Pondok Pesantren Pabelan* (Jakarta: UIN Press dan Ceqdah, 2009), hal.1

¹⁵ Al-Qur'an Al-Karim, *Departemen Agama RI AL-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2006), hal. 63

بَلِّغُوا نَبِيَّهِمْ وَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا لِلنَّبِيِّ وَالنَّبِيِّاتِ وَمَنْ كَذَبَ بِمَا نَزَّلَ
 اللَّهُ مِنْ آيَاتِهِ، وَخَلِّوا عَنِ الْبَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا تَحْزَنْهُمْ حَزْبٌ إِنَّ اللَّهَ لَمَنَّانٌ

“Sampaikanlah olehmu daripadaku meskipun hanya satu ayat, dan ceritakan hal bani israil dan tidak berdosa, dan siapa berdusta atas namaku dengan sengaja maka hendaklah menempatkan dirinya dalam neraka”.¹⁶

Dakwah adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim baik secara lisan maupun perbuatan sebelum berdakwah yang paling utama bagi seorang *da'i* harus dibekali dengan ilmu yang sesuai tuntunan agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Di dalam Al-Qur'an terdapat salah satu surat yang sangat populer dikalangan para *da'i* yaitu surat An-Nahl ayat 125 :

اِذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْظِعَةِ الْحَسَنَةِ ۝ وَاجْلِبْ لَهُم بِآيَاتِي
 هِيَ أَحْسَنُ ۝ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ يَسْتَلِمْ ۝ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالسَّاعَةِ ۝ ﴿٢١﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Qs. An-Nahl : 125).¹⁷

¹⁶ *Al-Hadits*, (HR. Al-Bukhari, No. 3274/3461 dari Abdullah bin ‘Amr bin ‘Ash)

¹⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Tangerang : Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2017), hal. 281

Dakwah menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi manusia. Di satu sisi, kemajuan-kemajuan yang dicapai dalam bidang kehidupan manusia dapat mendukung pelaksanaan dakwah, namun pada sisi lain, akibat kemajuan tersebut dapat memunculkan tantangan baru.¹⁸

Dalam kehidupan manusia yang sangat berkembang saat ini, dakwah Islam memerlukan sebuah konsep dalam penyampaiannya. Seorang *da'i* berperan sebagai subjek dakwah diharuskan memiliki metode dakwah, pola pikir yang berkaitan dengan sistem. Dimana dakwah merupakan sebuah sistem, dan strategi merupakan salah satu bagian yang sejajar dengan unsur-unsur dakwah seperti tujuan dakwah, objek dakwah dan sumber dakwah.

Hal ini diperlukan agar seorang *da'i* mampu menyampaikan pesan dakwah secara langsung kepada *mad'u* yang berperan sebagai objek dakwah dan mampu menerima isi pesan dakwah dengan baik. Oleh karena itu konsep dakwah mempunyai peranan penting untuk mempermudah *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* dengan tepat sasaran.

Dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan usaha untuk memperbaiki akhlak serta syariat Islam yang mempunyai tujuan kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Meskipun pada saat itu yang di hadapi Nabi Muhammad SAW adalah masyarakat majemuk dan plural, bahkan saat ini umat Islam juga masih menghadapi masyarakat yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan dakwah secara multi kultural. Baik dilihat

¹⁸ Faisal Ismail, Kata Pengantar Dalam Bukunya Andy Darmawan, Dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta : LESFI, 2002), hal. 15

dari sosial, kultur maupun struktur sehingga untuk mencapai tujuan akhir dakwah tersebut di butuhkan konsep dakwah yang bisa menyentuh hati para *mad'u*.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang “Metode Dakwah Jama’ah Tabligh Di Kecamatan Ilir Timur I Daerah III Rt. 35 Rw. 13 Kota Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu Metode Dakwah Jama’ah Tabligh Di Kecamatan Ilir Timur I Daerah III Rt. 35 Rw. 13 Kota Palembang. Maka permasalahan pokok yang diangkat sebagai kajian adalah sebagai berikut :

1. Apa saja aktivitas Jama’ah Tabligh dalam Berdakwah di Kecamatan Ilir Timur I Daerah III Rt. 35 Rw.13 Kota Palembang ?
2. Bagaimana Metode Dakwah Jama’ah Tabligh di Kecamatan Ilir Timur I Daerah III Rt. 35 Rw.13 Kota Palembang ?
3. Apa saja tantangan Jama’ah Tabligh dalam Berdakwah di Kecamatan Ilir Timur I Daerah III Rt. 35 Rw.13 Kota Palembang ?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini, penulis batasi hanya pada kajian bagaimana metode jama’ah tabligh dalam berdakwah di Kecamatan Ilir Timur I Daerah III Rt. 35 Rw.13 Kota Palembang, Apa saja aktivitas Jama’ah Tabligh dalam Berdakwah di Kecamatan Ilir Timur I Daerah III Rt. 35 Rw.13 Kota Palembang dan Apa saja tantangan Jama’ah Tabligh dalam Berdakwah di Kecamatan Ilir Timur I Daerah III Rt. 35 Rw.13 Kota Palembang.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Apa saja aktivitas Jama'ah Tabligh dalam Berdakwah di Kecamatan Ilir Timur I Daerah III Rt. 35 Rw.13 Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui Metode Dakwah Jama'ah Tabligh di Kecamatan Ilir Timur I Daerah III Rt. 35 Rw.13 Kota Palembang.
3. Untuk mengetahui Apa saja tantangan Jama'ah Tabligh dalam Berdakwah di Kecamatan Ilir Timur I Daerah III Rt. 35 Rw.13 Kota Palembang.

E. Populasi dan Angket

1. Sedangkan sampel yang akan penulis wawancarai secara angket sebanyak lima orang jama'ah.
2. Adapun populasi jumlah jama'ah tabligh di Kecamatan Ilir Timur I Daerah III Rt. 35 Rw.13 Kota Palembang adalah sebanyak dua puluh orang jama'ah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi wacana tentang pengembangan metode dakwah, khususnya yang berhubungan dengan dakwah jama'ah tabligh.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan dan media pembanding dalam *khazanah* keilmuan di bidang komunikasi dan penyiaran islam, khususnya berkaitan dengan metode jama'ah tabligh dalam perkembangan dakwah.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarana penulis dalam mempraktekkan ilmu-ilmu pengetahuan (teori) yang telah penulis dapatkan selama belajar di institusi tempat penulis belajar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan sebagai contoh sekaligus acuan dalam upaya mengembangkan dakwah di masyarakat khususnya bagi kalangan jama'ah tabligh.

G. Hipotesa Penelitian

Metode Dakwah jama'ah Tabligh dalam berdakwah adalah untuk mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah, adapun aktivitasnya yaitu meluangkan waktu untuk beribadah dan memakmurkan masjid, sedangkan tantangan dakwah yang sering diterima oleh jama'ah tabligh adalah penolakan terhadap dakwahnya.

H. Operasional Penelitian

Penulis akan menjadikan objek dari penelitian ini yaitu meneliti bagaimana metode jama'ah tabligh dalam berdakwah mengajak masyarakat kepada ajaran Islam di Kecamatan Ilir Timur I Daerah III Rt. 35 Rw.13 Kota Palembang dan apa aktivitas dan tantangannya.

I. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel bebas (Independen) dan variabel terikat. Adapun pengertiannya yaitu :

1. variabel bebas adalah dakwah
2. variabel terikat adalah keyakinan

J. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.

Dari data yang telah terkumpul, maka dilakukan pengelompokan-pengelompokan terhadap masing-masing data menurut sifat dan jenisnya, lalu dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sehingga kesimpulan yang diambil akan mendekati tujuan serta kegunaan penelitian ini dalam populasi dan sampel di Kecamatan Ilir Timur I Daerah III Rt. 35 Rw.13 Kota Palembang.

Adapun sumber data yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang di peroleh langsung dari responden.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data penunjang yang diperoleh dari buku-buku atau literatur- literatur yang menunjang penelitian ini.

K. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini penulis membagi menjadi lima pokok bahasan yang dibuat secara sistematis, yaitu :

Bab I PENDAHULUAN

Terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Hipotesa Penelitian, Operasional Penelitian, Variabel Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II LANDASAN TEORI

Berisikan tentang penjelasan :

- A. Pengertian Dakwah
- B. *Fadhilah* (keutamaan) Dakwah
- C. Kaidah-Kaidah Dalam Berdakwah
- D. Metodologi Dakwah
- E. Hukum Dakwah
- F. Pengertian Da'i
- G. Pengertian *Mad'u*

Bab III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

- A. Sejarah
- B. Kondisi geografis
- C. Kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat
- D. Kondisi pendidikan masyarakat setempat
- E. Kondisi sosial keagamaan masyarakat setempat
- F. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Bab IV ANALISA DATA

Menguraikan tentang :

- A. Metode Dakwah Jama'ah Tabligh di Kecamatan Ilir Timur I Daerah III Rt. 35 Rw.13 Kota Palembang.
- B. Apa saja aktivitas Jama'ah Tabligh dalam Berdakwah di Kecamatan Ilir Timur I Daerah III Rt. 35 Rw.13 Kota Palembang.

C. Apa saja tantangan Jama'ah Tabligh dalam Berdakwah di Kecamatan Ilir Timur I Daerah III Rt. 35 Rw.13 Kota Palembang.

Bab V PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang mengemukakan mengenai kesimpulan dari analisis serta dari kesimpulan tersebut akan dikemukakan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an.

Al-Hadits.

Anwar, Rosihon. 2013, *Ulumul Al-Qur'an*, Bandung : Pustaka Setia.

Abdullah bin Baz, Abdul Aziz bin et. al., 2016, *Fatwa-fatwa Terkini*, Jakarta :
Darul Haq.

Abdul Rauf Marbawi, Muhammad Idris. 1350 H, *Qomus Idris Al Marbawi*, Mesir
: Mustafal baabil habli wa aulaadah.

Al-Mubarakfuri, Shafiyyurrahman. 2017, *Ar-Rahiq Al-Makhtum*, Jakarta Timur :
Ummul Qura.

Departemen Agama RI. 1999, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Gema
Risalah Press.

Fattah, Nur Amin. 1994, *Metode Da'wah Wali Songo*, CV. Bahagia. 1994.

Ibrahim, Abu Abdillah Said bin. 2016, *Penjelasan Lengkap Hadits Arbain Imam
An-Nawawi*, Solo : Al-Wafi.

Katsir, Ibnu. 2013, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Team Fakultas Agama Islam. 2017, *Buku Pedoman Penulisa Skripsi*, Palembang
: Universitas Muhammadiyah.

Munawwir, Ahmad Warson. 1997, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia
Terlengkap*, Surabaya : Pustaka Progressif.

M. Natsir. 1977, *Fiqhud Da'wah*, Jakarta : Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.

Nazaruddin. 1974, *Publisistik dan Da'wah*, Jakarta : Airlangga.

Umar, Toha Yahya. 1976, *Ilmu Da'wah*, Jakarta : Wijaya.

Yunus, H. Mahmud. 1976, *Pedoman Da'wah, Islamiyah*, Jakarta : Cv. Al
Hidayah.

Ya'qub, Hamzah. 1973, *Publisistik Islam*, Bandung : CV. Diponogoro.

Zainudin, Jeje. 2012, *Fiqih Dakwah Jam'iyah*, Jakarta : Pembela Islam Media.